BAHAN AJAR

SMAN 6 Jakarta

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XII IPS

Semester : V

Materi : KD. 3.3 Mengidentifikasi informasi, yang men-

mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang

saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam

cerita sejarah lisan atau tulis.

**Mengidentifikasi Struktur Teks Cerita Sejarah**

1. Pengenalan situasi cerita (orientasi). Berisi pengenalan setting cerita, baik waktu, tempat, maupun peristiwa, serta pengenalan tokoh, hubungan antar tokoh, dan sebagainya.
2. Pengungkapan peristiwa. Berisi peristiwa awal yag menimbulkan berbagai maslah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
3. Menuju konflik (rising action). terjadi peningkatan perhatian, kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesulitan tokoh.
4. Puncak konflik (tuming point complication). Bagian paling penting atau klimaks cerita yang menentukan perubahan nasib beberapa tokohnya.
5. Penyelesaian ( resolution). Bagian akhir cerita yang merupakan akhir dari kondisi ataupun nasib akhir yang dialami tokoh utama.
6. Koda. Berisi komentar terhadap keseluruhan isi cerita yang fungsinya sebagai penutup, baik pengarang secara langsung maupun melalui tokoh.

**Membandingkan Teks Sejarah dengan Novel sejarah**

**Teks sejarah**

1. Dituntut menunjuk kepada hal-hal yang pernah memang ada atau terjadi.
2. Sejarawan terikat pada keharusan, yaitu bagaimana sesuatu sebenarnya terjadi di masa lampau, artinya tidak dapat direka atau ditambah-tambahi.
3. Hubungan antara fakta satu dan fakta lainnya perlu direkonstruksi , paing sedikit hubungan topografis atau kronologisnya. Sejarawan perlu menunujukkan bahwa yang ada sekarang dan di sini dapat dilacak eksistensinya di masa lampau. Hal itu berguna sebagai bukti atau saksi dari apa yang direkonstruksi mengenai kejadian di masa lampau.
4. Sejarawan sangat terikat pada fakta mengenai apa, siapa, kapan, dan di mana.
5. Pelaku-pelaku, hubungan antartokoh, kondisi dan situasi hidup masyarakat, kesemuanya harus sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

**Novel Sejarah**

1. Dapat menggambarkan sesuatu yang tidak pernah ada atau terjadi, atau kesemuanya bersumber pada rekaan/khayalan.
2. Novelis bebas sepenuhnya menciptakan dengan imajinasinya mengenai apa, kapan, siapa, dan di mananya.
3. Faktor perekayasaan pengarangnlah yang mewujudkan cerita sebagai suatu kebulatan atau koherensi, dan sekali-kali ada relavansinya dengan situasi sejarah.
4. Pengarang novel tidak terikat pada fakta sejarah mengenai apa, kapan, dan di mana. Semuanya dapat berupa fiksi tanpa ada kaitannya fakta sejarah tertentu. Begitu juga mengenai peristiwa-peristiwanya, tidak perlu bukti, berkas, atau saksi.
5. Pelaku-pelaku, hubungan antartokh, kondisi dan situasi hidup, serta masyarakat, semuanya adalah hasilimajinasi.

**Menganalisis Kebahasaan Teks Cerita (Novel) Sejarah**

Membaca novel sejarah berkaitan erat dengan unsur kebahasaan yang digunakan. Bahasa novel sejarah adalah Bahasa yang digunakan sebagaimana dalam karya sastra pada umumnya, yaitu konotatif dan emotif. Penggunaan Bahasa ini diwujudkan pengarang dengan merekayasa Bahasa menggunakan ragam gaya Bahasa, pencitraan, dan beragam pengucapan (style)

Beberapa kaidah kebahasaan pada novel sejarah yaitu sebagai berikut.

1. Menggunakan banyak kalimat bermakna lampau.

Contoh: Prajurit-prajurit yang diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.

1. Menggunakan banyak kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis), seperti setelah itu, mula-mula, sejak saat itu, kemudian, dan sebagainya.

Contoh: Setelah kejadian itu, ia tidak berani lagi mengunjungi raja ke istana. Ia takut akan mendapat murka baginda.

1. Menggunakan banyak kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan (kata kerja material).

Contoh: Ia hanya duduk-duduk, kemudian menyakakan radio. Tidak lama beridiri lagi menghampiri jendea melihat ke luar halaman. Ia memasang telinganya sampai terdengar langkah kaki istrinya pulang.

1. Menggunakan banyak kata kerja yang menunjukkan kalimat tidak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang, misalnya menurut, mengungkapkan,menanyakan,menuturkan, dan sebagainya

Contoh: Menurut para saksi, pembantaian para jenderal itu terjadi pada saat menjelang subuh ketika sedang tidur terlelap.

1. Menggunakan banyak kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. (kata kerja mental), misalnya merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, dan sebagainya.

Contoh: Aku sependapat dengan jalan pikiran Anda, Tuan. Apa yang Anda rasakan saya ikut merasakan.

1. Menggunakan banyak kata dialog, yang ditunjukkan oleh tanda petik ganda dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.

Contoh: “Ke mana perginya Permaisuri malam-malam begini?” tanya Raja pada abdinya.

1. Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Contoh: Dari apa yang terlihat , betapa besar wibawa Gajah Mada, bahkan beberapa prajurit harus mengakui wibawa yang dimliki Gajah Mada jauh lebih besar dari wibawa Jayanegara.

**Langkah-Langkah Menemukan Informasi Penting dalam Teks Cerita Sejarah**

1. **Membaca teks cerita atau novel sejarah dengan seksama.**
2. **Mengidentifikasi pokok isi dalam teks cerita atau novel sejarah.**

**Unsur Pembangun Teks Cerita Sejarah**

1. **Unsur Intrinsik**
   1. **tema**
   2. **amanat**
   3. **tokoh/penkohan**
   4. **latar**
   5. **alur**
2. **Unsur Ektrinsik**
   1. **kebesaran pemerintahan**
   2. **corak penceritaan**
   3. **unsur keagamaan**
   4. **unsur politik**
   5. **unsur ekonomi**
   6. **unsur sosial**

**Nilai- Nilai dalam Teks Cerita Sejarah**

1. **Budaya**
2. **Sosial**